

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Perilaku menyontek di ranah pendidikan tentunya sudah sering terjadi dan menjadi hal yang lumrah di kalangan siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa menyontek bukan suatu permasalahan, dan bahkan siswa tidak menyadari akan dampak yang didapat jika menyontek. Orientasi siswa yang berfokus pada nilai mendorong siswa untuk menyontek, dan merasa bahwa nilai adalah segalanya, jika tidak mendapatkan nilai tinggi atau gagal dalam mengerjakan suatu tugas ataupun ujian akan membuat mereka terdorong untuk menyontek.

Perilaku menyontek sendiri dapat diartikan sebagai segala macam kecurangan yang dilakukan pada saat tes dengan cara yang menyimpang dari peraturan dalam memperoleh suatu keuntungan, yakni memperoleh jawaban untuk mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan apa yang mungkin diperoleh dengan kemampuan sendiri.<sup>1</sup> Perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif didalam diri siswa. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran dan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa.

Hal ini tentu memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap siswa seperti siswa menjadi biasa berbohong, malas belajar, menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, menular atau mempengaruhi siswa lain untuk menyontek juga, dan tentunya membuat siswa tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Ketika siswa melakukan tindakan menyontek saat ujian, hal itu berpotensi merusak karakter positif mereka. Menyontek merupakan perilaku

---

<sup>1</sup> Nadia Fajrianti, "Pengaruh Tingkat Efikasi Diri terhadap Tingkat Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Swasta X," *Psikosains*, Vol. 15, No. 2 (Agustus 2020): 137.

yang mengabaikan nilai-nilai kejujuran dan kerja keras, seperti rajin belajar sebelum ujian, dan dapat mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri siswa.

Menyontek telah menjadi kejadian umum di zaman modern, yang melibatkan aksi penipuan dan manipulasi, yang pada akhirnya menimbulkan rasa tidak percaya diri dan keraguan diri. Perilaku ini, jika tidak ditangani, dapat bertahan hingga dewasa, dimana hal ini dapat menjadi jalan pintas untuk mencapai kesuksesan tanpa melakukan upaya yang diperlukan. Penggunaan kecurangan sebagai alat untuk mencapai tujuan dapat menyebabkan plagiarisme dan kurangnya kreativitas, karena individu menjadi semakin bergantung pada peniruan karya orang lain untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya nilai-nilai moral dan ketidakmampuan membedakan tindakan yang benar dan salah, yang pada akhirnya berujung pada menurunnya kemampuan berpikir kritis.

Timbulnya perilaku menyontek yang biasa dilakukan siswa salah satu penyebabnya dikarenakan tingkat efikasi diri yang rendah. Efikasi diri merupakan faktor penting bagi siswa karena dapat menentukan perilaku dan sikap mereka terhadap tantangan. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan sikap gigih, tetap tenang ketika menghadapi masalah, dan tidak menyerah pada tekanan atau kecemasan. Selain itu, mereka juga memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan diri dan akan melakukan persiapan yang matang sebelum mengikuti ujian.

Untuk mencegah kejadian menyontek menjadi kebiasaan, siswa harus memiliki rasa efikasi diri yang teguh. Hal ini dikarenakan efikasi diri berperan penting dalam membentuk kreativitas dan tekad individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada dasarnya, ini adalah keyakinan siswa pada kemampuannya sendiri untuk melakukan suatu tugas dengan baik. Biasanya siswa yang kurang memiliki efikasi diri cenderung menghindari tanggung jawab akademik, terutama ketika dihadapkan pada tugas yang menantang dan pemecahan masalah.

Berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Dimana hal ini berkaitan dengan motivasi yang rendah seperti tidak mampu menyelesaikan tugas atau tidak ingin bekerja keras. Biasanya siswa dengan

efikasi diri rendah akan menunjukkan sikap yang berbeda dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, seperti mengalami kecemasan, takut akan kegagalan, tertekan ketika diberikan tugas atau ujian.<sup>2</sup>

Untuk mencegah terulangnya kecurangan, penting bagi siswa untuk memiliki efikasi diri yang kuat. Efikasi diri memainkan peran penting dalam mempengaruhi kreativitas dan tekad individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini mengacu pada kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas dengan standar yang tinggi, dan juga berdampak pada partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan. Mereka yang memiliki efikasi diri rendah cenderung enggan mengerjakan tugas sekolah yang menantang, terutama ketika dihadapkan pada hambatan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>3</sup>

Bandura menyebutkan "*Perceived self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainment*". Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan hasil yang ingin dicapai. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu<sup>4</sup>.

Mengenai hubungan antara efikasi diri siswa dan perilaku menyontek, sudah seharusnya siswa dapat memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang mereka miliki, entah itu dalam mengerjakan tugas ataupun ujian, sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Dalam Al-Quran dijelaskan pada surat Ali-'Imran ayat 139 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Alexius Andiwatir dan Aliyil Khakim, "Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP," *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* 11, No. 2 (2019): 89.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Atik Halimatul Ula dan Achmad Khudori Sholch, "Hubungan antara Efikasi Diri dan Religiusitas dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa Di MTs Mazra'atul Ulum Paciran-Lamongan," *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 11, No. 1 (2014): 34.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (139)

Artinya: *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman*<sup>5</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah menurunkan ayat ini untuk memberi motivasi agar kaum muslimin jangan bersikap ataupun merasa lemah dan bersedih hati, meskipun menghadapi suatu masalah, dan jangan pula bersedih hati karena suatu kegagalan yang dialami, karena gagal ataupun berhasil dalam suatu hal adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Sebab sebagai kaum muslimin sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi jika mereka benar-benar beriman. Sehingga sebagai siswa sudah seharusnya kita percaya terhadap kemampuan yang kita miliki, dengan cara belajar sungguh-sungguh, dan tidak perlu terlalu bersedih terhadap kegagalan yang dialami saat mengerjakan tugas maupun ujian, karena gagal ataupun berhasil sudah hal biasa. Dan sebagai siswa hanya perlu bersikap jujur dan mengerjakan ujian sesuai kemampuan yang dimiliki.

Efikasi diri merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku siswa, khususnya dalam cara mereka memandang kemampuan mereka sendiri untuk dapat berfungsi dalam keadaan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena efikasi diri erat kaitannya dengan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diharapkan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih untuk melakukan observasi di SMP Negeri 4 Pamekasan, melihat sekolah ini baru berpindah lokasi di Lawangan Daya, Kec. Pademawu, sehingga mayoritas siswa yang bersekolah di SMP tersebut adalah anak-anak dari masyarakat Desa Sentol, Lawangan Daya, dan Blumbungan. Dikarenakan sekolah ini baru berpindah lokasi, tentunya perlengkapan sarana dan prasarana atau fasilitas di SMP Negeri 4 masih kurang memadai, seperti salah satunya ruangan BK yang

<sup>5</sup> Badan Lithang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Āli 'Imrān (3): 139, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019), 90.

belum memenuhi standar, dan membuat konseling kurang efektif karena digabung dengan ruang UKS, adanya kurikulum baru yang membuat siswa harus menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran baru membuat siswa merasa kesulitan. Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin mengamati bagaimana efikasi diri siswa dan perilaku menyonteknya, melihat masih ada beberapa siswa di SMP Negeri 4 Pamekasan yang tidak bisa membaca sehingga membuat siswa tersebut tidak percaya diri, memiliki efikasi diri rendah dan lebih memilih untuk menyontek pada temannya.

Sebelum memilih untuk menentukan judul peneliti sudah mendapatkan data dari hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 4 Pamekasan, ditemukan bahwa salah satu faktor yang mendorong siswa untuk menyontek di SMPN 4 Pamekasan dikarenakan mereka memiliki efikasi diri yang rendah atau dapat dikatakan tidak percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Hal ini juga didukung dengan data dari hasil AKPD yang didapatkan oleh peneliti di SMPN 4 Pamekasan yang menunjukkan bahwa tingkat menyontek siswa di SMPN 4 Pamekasan tergolong tinggi yaitu sekitar 3,01% dari data yang didapat dari 26 siswa. Sedangkan untuk hasil data dari tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah sekitar 3,31%.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 4 Pamekasan dengan melakukan wawancara peneliti menemukan fenomena bahwa di SMPN 4 Pamekasan siswa di sana cenderung memiliki efikasi diri yang rendah sehingga membuat mereka menyontek saat ujian ataupun mengerjakan tugas, ketika dilakukan wawancara dengan guru BK kebanyakan dari siswa merasa tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki sehingga mereka memilih untuk menyontek jawaban milik teman sebangku mereka, dan memilih untuk tidak belajar dan mengandalkan teman mereka yang memiliki kemampuan lebih tinggi dari mereka.<sup>7</sup>

Penelitian ini memfokuskan pada bentuk efikasi diri yang dimiliki siswa di SMPN 4 Pamekasan, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk menyontek dan

---

<sup>6</sup> Hasil Data AKPD, *Dokumentasi* (11 Juli 2023)

<sup>7</sup> Mahwiyah, Guru BK SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Juli 2023)

hubungan efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa. Dimana jika kebanyakan siswa memiliki efikasi diri yang rendah tentu akan meningkatkan perilaku menyontek oleh siswa di SMPN 4 Pamekasan, sehingga hal ini jika dilakukan terus menerus akan berdampak negatif terhadap siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih lanjut pada tahun ini dan saat ini di SMPN 4 Pamekasan mengenai **“Analisis Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 4 Pamekasan”**.

#### **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana efikasi diri siswa di SMPN 4 Pamekasan dapat mempengaruhi perilaku menyontek siswa?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa untuk menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian?
3. Bagaimana strategi yang efektif dalam meningkatkan efikasi diri siswa di SMPN 4 Pamekasan untuk menghindari perilaku menyontek?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan efikasi diri siswa di SMPN 4 Pamekasan terhadap perilaku menyontek.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri siswa di SMPN 4 Pamekasan untuk menyontek saat mengerjakan tugas atau ujian.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang efektif dalam menghindari perilaku menyontek siswa di SMPN 4 Pamekasan.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu kegunaan secara ilmiah (teoritis) dan kegunaan secara sosial (praktis).

1. Kegunaan Penelitian secara Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di ranah pendidikan, mengenai pengaruh efikasi diri siswa terhadap perilaku menyontek.

- b. Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama di lingkungan sekolah dan memotivasi siswa dalam membangun efikasi diri yang tinggi.
2. Kegunaan Penelitian secara Praktis
- a. Bagi Siswa SMPN 4 Pamekasan
 

Dengan adanya penelitian ini siswa di SMPN 4 Pamekasan dapat mengetahui akan pentingnya meningkatkan efikasi diri agar dapat mengurangi perilaku menyontek siswa dalam mengerjakan tugas maupun ujian.
  - b. Bagi Sekolah SMPN 4 Pamekasan
 

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan guru tentang bagaimana meningkatkan efikasi diri siswa dalam menghindari perilaku menyontek dan mempromosikan budaya akademik yang sehat dan jujur.
  - c. Bagi Peneliti
 

Untuk menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian dan hasilnya mampu memberikan kontribusi pemikiran dan masukan bagi peneliti lain.
  - d. Bagi IAIN Madura
 

Hasil dari penelitian, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang sama pada tahun selanjutnya.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Definisi istilah merupakan penjelasan istilah-istilah atau variabel yang digunakan dan belum bisa dipahami oleh pembaca, dimana definisi istilah ini berfungsi agar terdapat kesamaan makna dan menghindari penafsiran ganda antara peneliti dan pembaca, sehingga peneliti harus mendeskriptifkan makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Analisis Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa di SMPN 4 Pamekasan.”

### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai evaluasi atau penilaian siswa terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk melakukan sebuah tugas dalam mencapai tujuannya.

## 2. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai bentuk perilaku yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya dengan cara yang tidak jujur atau curang untuk menghindari kegagalan dalam ujian ataupun pengerjaan tugas.

## F. KAJIAN TERDAHULU

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Selain itu kajian terdahulu berfungsi sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat menentukan posisi penelitiannya terkait dengan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

### 1. Penelitian Siti Shalma Fitriah (2023)

Penelitian Siti Shalma Fitriah (2023), berjudul “Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX.”<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan perilaku menyontek dan terdapat hubungan yang positif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa.

### 2. Penelitian Nadia Fajrianti (2022)

Penelitian Nadia Fajrianti (2022), berjudul “Pengaruh Tingkat Efikasi Diri terhadap Tingkat Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Swasta X.”<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi

---

<sup>8</sup> Siti Shalma Fitriah dan Daliman, “Efikasi Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyontek Pelajaran Matematika Siswa Kelas IX,” *PROCEEDING SERIES OF PSYCHOLOGY* 1, no. 1 (Februari, 2023).

<sup>9</sup> Nadia Fajrianti, “Pengaruh Tingkat Efikasi Diri terhadap Tingkat Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Swasta X,” *Psikosains : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* 15, no. 2 (September, 2022).



regresi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat efikasi diri terhadap perilaku menyontek siswa SMP Swasta kelas 8. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri sebesar 31,4% dapat mempengaruhi perilaku menyontek, dan sisanya sebesar 68,6% disebabkan oleh hal lain.

### 3. Penelitian Mustika (2021)

Penelitian Mustika (2021), berjudul "*The Relationship between Self Efficacies to Academic Cheating in Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal*."<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *self efficacy* dan *academic cheating* siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah tergolong dalam tingkat sedang sebesar 38,9% begitu pula dengan tingkat perilaku menyontek siswa akibat efikasi diri ini juga tergolong sedang. Sedangkan sisanya sebesar 61,1% disebabkan oleh faktor kurangnya perkembangan moral dan agama.

### 4. Penelitian Hasnah Karimah (2020)

Penelitian Hasnah Karimah (2020), berjudul "*The Relationship of Self Efficacy with Cheating Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services*"<sup>11</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* dan perilaku menyontek, serta mencari hubungan *self efficacy* dengan perilaku menyontek siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa berada pada kategori tinggi, dan terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek siswa, artinya semakin tinggi *self efficacy* pada diri siswa maka semakin rendah perilaku menyontek siswa.

### 5. Penelitian Yessy Vivi Alviolenta (2020)

<sup>10</sup> Mustika, Babby Hasmayni, and Zulqarnain Nur Sani, "The Relationship between Self Efficacies to Academic Cheating in Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal," *BIRCI-Journal* 4, no. 2 (May, 2021), <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1989>.

<sup>11</sup> Hasnah Karimah, Khairani, dan Zadrian Adi, "The Relationship of Self Efficacy with Cheating Behavior and Implications for Guidance and Counseling Services," *Neo Konseling* 2, no. 3 (Agustus, 2020), <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo>.

Penelitian Yessy Vivi Alviolenta (2020), berjudul “*The Influence of Discipline Learning, Self Efficacy and Independent Learning in Students Cheating Behavior.*”<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan metode survey dengan jenis regresi yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara disiplin belajar, efikasi diri dan kemandirian belajar siswa terhadap perilaku menyontek. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara disiplin belajar, efikasi diri dan kemandirian belajar dengan perilaku menyontek siswa.

6. Penelitian Hana Pratiwi (2019)

Penelitian Hana Pratiwi (2019) berjudul “*The Effect of Interest in Learning, Self-Efficacy and Peer Conformity on Cheating Behavior.*”<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar, efikasi diri, dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan efikasi diri siswa terhadap perilaku menyontek siswa, jadi besar kecilnya minat belajar dan efikasi diri siswa tidak akan mempengaruhi perilaku menyontek siswa, namun terdapat pengaruh yang signifikan dari konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek siswa, jadi semakin besar konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh siswa, maka akan meningkatkan perilaku menyontek yang ada pada diri siswa, begitu pula sebaliknya semakin kecil konformitas teman sebaya yang dimiliki oleh siswa maka perilaku menyontek siswa akan menurun.

7. Penelitian Vanja Putarek (2019)

Penelitian Vanja Putarek (2019), berjudul “*The Role of Self-Efficacy for Self Regulated Learning, Achievement Goals, and Engagement in Academic Cheating.*”<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan

---

<sup>12</sup> Yessy Vivi Alviolenta, *The Influence of Discipline Learning, Self Efficacy and Independent Learning in Students Cheating Behavior* (SSRN, 2020).

<sup>13</sup> Hana Pratiwi, *The Effect of Interest in Learning, Self-Efficacy and Peer Conformity on Cheating Behavior*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi* 1, no.1 (Juli, 2019).

<sup>14</sup> Vanja Putarek and Nina Pavlin-Bernadic, “The Role of Self-Efficacy for Self Regulated Learning, Achievement Goals, and Engagement in Academic Cheating,” *European Journal of Psychology of Education* 35, no.3 (September, 2019), <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00443-7>.

metode kuantitatif dengan jenis korelasi dan regresi yang tujuannya untuk menguji hubungan antara keyakinan motivasi, yang berperan sebagai *self-efficacy* untuk *self-regulated learning* dan tujuan pencapaian terhadap keterlibatan dan kecurangan akademik pada mata pelajaran biologi. Dalam penelitian ini perbedaan gender di antara variabel-variabelnya juga diteliti termasuk juga jenis kecurangan aktif dan pihak kedua dimasukkan dalam penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan penguasaan dan pendekatan kinerja, serta tiga dimensi keterlibatan berhubungan negatif dengan kecurangan aktif, sedangkan tujuan penghindaran kerja berhubungan positif dengan kecurangan aktif. Penelitian ini menunjukkan pentingnya motivasi berprestasi dalam memahami kecurangan akademik dan perbedaan pola hubungan antara konstruksi motivasi tertentu dan kecurangan akademik dalam biologi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai efikasi diri dan perilaku menyontek siswa. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu akan dijabarkan dalam tabel berikut:

No.	Penelitian Terdahulu	Peneliti (Sekarang)
1.	Penelitian Siti Shalma Fitriah (2023) a. Menggunakan metode kuantitatif korelasional b. Menggunakan variabel konformitas teman sebaya c. Hanya berfokus pada mata pelajaran matematika saja.	a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif b. Hanya berfokus pada efikasi diri c. Tidak hanya berfokus pada mata pelajaran matematika saja.
2.	Penelitian Nadia Fajrianti (2022) Menggunakan metode kuantitatif korelasi regresi	Fira Fiktusia (2023) Menggunakan metode kualitatif deskriptif
3.	Penelitian Mustika (2021) a. Menggunakan metode kuantitatif korelasional b. Ditujukan pada ranah MA yang berbasis keagamaan c. Hasil penelitian menunjukkan penyebab perilaku menyontek berasal dari faktor kurangnya	Berfokus pada faktor efikasi diri siswa yang menjadi penyebab menyontek, bukan dari faktor perkembangan moral dan agama.

		perkembangan moral dan agama.	
4.	Penelitian Hasnah Karimah (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif dan korelasional</li> <li>b. Ditujukan pada ranah SMA</li> </ul>	Ditujukan pada ranah SMP
5.	Penelitian Yessy Vivi Alviolenta (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode survey jenis regresi.</li> <li>b. Bertujuan untuk melihat pengaruh antara disiplin belajar, efikasi diri dan kemandirian belajar siswa terhadap perilaku menyontek.</li> </ul>	Berfokus pada satu variabel saja yaitu efikasi diri siswa, dan tidak menggunakan variabel disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa
6.	Penelitian Hana Pratiwi (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis regresi berganda</li> <li>b. Bertujuan untuk mengetahui minat belajar, efikasi diri, dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku menyontek</li> </ul>	Peneliti hanya berfokus pada efikasi diri siswa, sedangkan faktor penyebab minat belajar, dan konformitas teman sebaya tidak diteliti dalam penelitian ini.
7.	Penelitian Vanja Putarek (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi dan regresi</li> <li>b. Menguji hubungan antara peran <i>self-efficacy</i> untuk <i>self-regulated learning</i>, tujuan pencapaian dan keterlibatan dalam kecurangan akademik.</li> <li>c. Berfokus hanya pada mata pelajaran biologi.</li> <li>d. Perbedaan gender antara variabel juga diteliti.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hanya berfokus pada efikasi diri siswa, tidak meneliti variabel lain, seperti <i>self-regulated learning</i>, dan tujuan pencapaian.</li> <li>b. Tidak hanya berfokus pada satu mata pelajaran saja, namun melihat segi perilaku menyontek siswa dari segi mata pelajaran apapun.</li> <li>c. Penelitian ini tidak memandang perbedaan gender.</li> </ul>

Tabel 1. 1 Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini